

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019 hlm. 9) pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji suatu objek dalam kondisi yang alami. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam observasi dan interpretasi data. Proses pengumpulan data ditempuh dengan menggunakan berbagai teknik triangulasi, dengan memadukan berbagai sumber informasi. Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan induktif, lebih menitikberatkan pada pemaknaan mendalam daripada penarikan kesimpulan yang bersifat umum.

Pemilihan metode yang sesuai memiliki peran penting dalam menganalisis objek secara mendalam dan sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagai dasar pengkajinya, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap Tari Mayang Inten di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung. Dengan metode analisis deskriptif, peneliti dapat memberikan penjelasan secara detail mengenai ide penciptaan tari, bentuk dan struktur penyajian tari, serta rias dan busana Tari Mayang Inten. Pada penelitian ini, penggunaan observasi dan wawancara menjadi strategi utama yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi. Data tersebut diperoleh secara langsung dari narasumber kemudian dianalisis dengan merujuk pada studi literatur yang relevan. Pendekatan ini, memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menjelaskan secara mendalam tentang Tari Mayang Inten di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung.

Pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode untuk menggali serta memahami suatu fenomena serta tindakan manusia dengan cara menganalisis data deskriptif secara mendalam. Metode ini menitikberatkan pada pengumpulan informasi dalam bentuk kata-kata, gambar, atau suara, dan selanjutnya dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai konteks, makna, serta pengalaman yang terkait. Dalam pendekatan ini, fokus utamanya adalah penyajian deskripsi yang komprehensif dan

mendetail mengenai fenomena yang akan diteliti, dengan mengumpulkan data informatif melalui observasi atau wawancara.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode deskriptif merupakan pilihan tepat untuk penelitian ini, karena mampu memberikan gambaran yang akurat tentang objek yang diteliti dalam konteks sebenarnya di lapangan. Dengan menerapkan analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif, peneliti memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai topik yang diteliti, menganalisis hubungan sebab-akibat dari suatu permasalahan yang muncul, dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai masalah yang relevan. Selain itu, metode ini dapat memudahkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian secara sistematis dan mencapai kesimpulan yang komprehensif (Fitri, 2024, hlm. 31-32).

3.2. Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah seorang individu atau kelompok individu yang berperan dalam proses penelitian dan memberikan data kepada peneliti. Mereka dapat berupa subjek penelitian yang diobservasi, diwawancarai, atau diuji, atau informan yang memberikan informasi dan wawasan tentang topik penelitian. Subjek penelitian memiliki peran sangat penting dalam penelitian ini, subjek penelitian sebagai sumber utama untuk mengumpulkan informasi dan temuan yang diperlukan. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi subjek penelitian ialah Riyana Rosilawati, S.Sen., M.Si. sebagai narasumber dan koreografer tari serta Dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

3.2.2. Tempat Penelitian

Tari Mayang Inten merupakan tarian yang dipelajari di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung, yang terletak di Jalan Baranang Siang Pasar Kosambi Gd. Rumentang Siang merupakan Pusat Olah Tari yang dimiliki oleh H. M Aim Salim. Selain di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung peneliti melakukan wawancara di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung yang terletak di Jalan. Buah Batu No. 212, Cijagra, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.3. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan sarana yang digunakan untuk menghimpun data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Sebelum terjun langsung ke lapangan, peneliti perlu menyiapkan sejumlah pedoman seperti pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keberadaan panduan ini membantu peneliti untuk tetap fokus dan sistematis dalam mengkaji topik yang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal berikut.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan kumpulan hal pokok yang menjadikan dasar sebagai petunjuk bagaimana pelaksanaan observasi. Dengan adanya pedoman ini, proses observasi dapat dilakukan dengan lebih terarah sehingga menghasilkan hasil yang diharapkan. Penelitian ini melibatkan observasi yang dilakukan di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung. Fokus dari observasi tersebut adalah Tari Mayang Inten yang berada di Pusat Olah Tari Setialuyu. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk turun langsung ke lokasi penelitian guna mengamati aktivitas serta perilaku individu secara langsung. Dalam pelaksanaannya, pengamatan dilakukan melalui pendekatan observasi dalam bentuk terstruktur maupun semi-terstruktur dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan konteks penelitian. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai Tari Mayang Inten yang selanjutnya akan dianalisis berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

b. Pedoman Wawancara.

Pedoman wawancara merupakan hal penting, berfungsi sebagai acuan untuk memberikan rangkaian petunjuk mengenai tahap pelaksanaan wawancara. Dengan demikian, wawancara yang akan dilaksanakan dapat menghasilkan informasi yang diinginkan. Peneliti melakukan wawancara yang berkaitan dengan Tari Mayang Inten. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan seorang narasumber, yaitu Riyana Rosilawati sebagai informan pertama dari informan tersebut, peneliti memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara secara langsung. Adapun pedoman wawancara yang

dilakukan berkaitan dengan Tari Mayang Inten mengenai ide penciptaan tari, struktur dan bentuk penyajian tari, serta rias dan busana yang dipakai oleh penari.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi bertujuan mendokumentasi berbagai kegiatan selama melakukan observasi, sehingga hasil observasi dan wawancara dapat diselaraskan dengan baik. Pedoman dokumentasi ini sangat disusun untuk mengumpulkan data dalam bentuk tertulis yang akan melengkapi informasi dari sebuah penelitian. Dokumentasi yang akan di dapat mencakup berbagai bentuk media, seperti foto, video, dan rekaman suara, yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian secara menyeluruh.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang diambil oleh peneliti guna memperoleh informasi yang relevan dan valid sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun beberapa teknik yang sering digunakan mencakup antara lain.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dilokasi penelitian, dengan tujuan memperoleh informasi dari narasumber yang berkaitan dengan objek kajian. Dalam proses ini, peneliti berupaya mengidentifikasi dan mendalami informasi mengenai Tari Mayang Inten di Pusat Olah Tari Setialuyu. Fokus pengamatan diarahkan pada objek utama, yaitu Tari Mayang Inten dengan penekanan terhadap aspek-aspek yang menjadi permasalahan penelitian, seperti struktur gerak serta rias dan busana.

Observasi pertama dilakukan pada hari Selasa, tanggal 19 November 2024, pukul 16.00 WIB, bertempat di Pusat Olah Tari Setialuyu yang berlokasi di Jalan Baranang Siang Pasar Kosambi, Gedung Rumentang Siang. Kegiatan observasi pertama, peneliti berinteraksi secara langsung dengan Riyana Rosilawati selaku koreografer sekaligus pelatih tari di Pusat Olah Tari Setialuyu. Sebagai langkah awal yang baik, peneliti memulai dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, yakni untuk mengkaji lebih dalam mengenai tarian yang telah diciptakan oleh koreografernya. Pada

kesempatan yang sama, peneliti juga meminta izin dan meminta persetujuan dari koreografer agar karya tari tersebut dapat dijadikan sebagai bahan objek penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti menjadwalkan observasi selanjutnya. Observasi pada tahap awal ini tidak hanya berfungsi sebagai proses pengumpulan data awal, tetapi juga sebagai bentuk penerapan etika penelitian untuk menjaga sikap saling menghargai sesama antara peneliti dan narasumber.

Observasi kedua dilakukan pada hari Minggu, tanggal 18 Mei 2025, pukul 15.00 WIB, bertempat di kediaman rumah Riyana Rosilawati yang beralamat di Jalan Riung Bandung. Dalam proses penelitian ini, peneliti secara aktif latihan pertama dengan dibimbing secara langsung oleh koreografer, yakni mempelajari dan mempraktikkan Tari Mayang Inten. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai struktur gerak secara autentik. Melalui interaksi langsung dengan koreografer dalam sesi latihan, peneliti dapat mengidentifikasi elemen-elemen gerak yang khas membentuk karakteristik Tari Mayang Inten.

Observasi ketiga dilakukan pada hari Senin, tanggal 19 Mei 2025, pukul 18.00 di Studio Holland yang terletak di Jalan Buah Batu. Peneliti secara aktif mengikuti latihan kedua bersama dua orang penari pendukung dan dibimbing secara langsung oleh koreografer. Kegiatan ini bertujuan untuk bisa menguasai dan menghafal urutan gerak Tari Mayang Inten secara menyeluruh, mulai dari bagian pembuka hingga penutup. Melalui partisipasi langsung dalam proses latihan ini, peneliti dapat mengidentifikasi elemen-elemen gerak membentuk sebuah struktur koreografi tari tersebut.

Observasi keempat dilakukan pada hari Kamis, tanggal 22 Mei 2025, pukul 17.00 di Studio Holland yang terletak di Jalan Buah Batu, Bandung. Peneliti melaksanakan pemantapan latihan terakhir sebelum pengambilan video bersama dua orang penari pendukung dan dibimbing secara langsung oleh koreografer. Tujuannya untuk menyelaraskan interpretasi gerak, memperkuat koordinasi antar penari, serta memastikan konsistensi ketepatan dalam penyajian struktur koreografi secara menyeluruh.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data, bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak-pihak dan dianggap memiliki relevansi dengan topik penelitian tersebut. Melalui teknik wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi informasi lebih mendalam dari individu yang memiliki wawasan atau pengalaman terkait objek kajian. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk menghimpun data yang bersifat faktual dan mendukung pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti.

Wawancara pertama dilakukan pada hari Kamis, tanggal 21 November 2024, pukul 13.30 WIB. Peneliti melakukan komunikasi awal pertama melalui media sosial WhatsApp sebagai sarana untuk menghubungi narasumber tersebut. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk mendiskusikan kemungkinan topik tari baru yang akan dijadikan fokus dalam judul penelitian, mengingat usulan topik sebelumnya belum memperoleh persetujuan.

Wawancara kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 11 Januari 2025, pukul 09.00 WIB, bertempat di kediaman rumah Riyana Rosilawati yang beralamat di Jalan Riung Bandung. Pada kesempatan ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan koreografer Tari Mayang Inten untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai latar belakang penciptaan tari tersebut. Wawancara ini dilakukan sebagai bagian dari pengumpulan data untuk mendukung penyusunan proposal skripsi dan persiapan ujian sidang seminar proposal.

Wawancara ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 Maret 2025, pukul 13.00 WIB, bertempat di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Pada kesempatan ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan koreografer untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai proses penciptaan tari, bentuk dan struktur penyajian, serta rias dan busana yang digunakan dalam Tari Mayang Inten. Wawancara ini dilakukan sebagai bagian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam topik penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses yang mencakup studi dokumentasi. Teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai proses pengumpulan informasi yang penting dan berkaitan langsung dengan objek penelitian. Dokumentasi yang lengkap dan menyeluruh mengenai objek penelitian berfungsi sebagai pendukung penting dalam proses penelitian, baik melalui foto, rekaman video, maupun referensi tertulis yang relevan. Tujuan dari teknik dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data akurat dan terverifikasi dalam bentuk visual dan tertulis, sehingga dapat memperkuat hasil analisis terhadap objek yang dikaji.

Dokumentasi pertama dilakukan pada hari Selasa, tanggal 7 Januari 2025, pukul 20.00 WIB. Koreografer mengirimkan sejumlah tautan berisi video dan foto Tari Mayang Inten melalui media sosial WhatsApp kepada peneliti. Pengiriman dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan referensi visual agar peneliti dapat memahami dan mengetahui struktur gerak dalam Tari Mayang Inten secara lebih mendalam.

Dokumentasi kedua dilakukan pada hari Kamis, tanggal 22 Mei 2025, pukul 17.00 WIB. Peneliti mendokumentasikan proses latihan melalui pengambilan foto sebagai bagian dari pengumpulan data visual.

Dokumentasi ketiga dilakukan pada hari Minggu, tanggal 25 Mei 2025, pukul 19.00 WIB. Peneliti melaksanakan kegiatan pengumpulan data visual mencakup perekaman video secara langsung, dan pengambilan foto tata rias busana secara keseluruhan, serta struktur gerak dalam Tari Mayang Inten. Tujuannya untuk memperoleh sebuah representasi visual yang autentik dan komprehensif, sehingga dapat digunakan sebagai bahan analisis dalam kajian koreografi dan estetika tari.

d. Studi Literatur

Sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara, peneliti melakukan kajian literatur dengan menelusuri beragam sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan dengan fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperjelas keterangan yang ada, dengan dukungan berbagai sumber yang saling berkaitan. Pustaka yang relevan terkait penelitian ini sebagai berikut.

Referensi pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu buku *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari* karya Edi Sedyawati, dkk. (1986). Buku ini sangat memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai berbagai tahapan-tahapan dalam proses penciptaan koreografi. Setiap langkah dijelaskan secara sistematis dan terperinci, mencakup proses penciptaan suatu karya, improvisasi gerak, hingga pembentukan struktur koreografi. Oleh karena itu, buku ini memiliki relevansi yang tinggi dan menjadi sumber acuan penting dalam mendukung analisis dalam penelitian ini.

Referensi kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku Y. Sumandiyo Hadi (2015) tentang *Koreografi: Bentuk, Teknik, dan Isi*. Buku ini memberikan penjelasan tentang tiga aspek utama dalam koreografi, yaitu kekuatan gerak (tenaga), ruang, dan waktu. Buku ini memiliki relevansi yang sangat tinggi dan menjadi sumber acuan penting dalam mendukung analisis penelitian ini.

3.4. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian mencakup sejumlah langkah-langkah, antara lain.

3.4.1. Langkah-langkah Penelitian

1. Pra Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan langkah awal yang esensial dalam rangkaian proses penelitian, yang bertujuan untuk menyiapkan seluruh kebutuhan sebelum pelaksanaan penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

1) Observasi

Proses penelitian diawali dengan pengamatan awal terlebih dahulu terhadap topik yang akan diteliti, yaitu Tari Mayang Inten. Pada tahap ini, peneliti melakukan pertemuan langsung dengan Riyana Rosilawati selaku koreografer dan narasumber untuk memperoleh informasi awal yang bersifat eksploratif. Selain itu, peneliti mengidentifikasi isu-isu yang berkaitan dengan topik penelitian serta aspek-aspek relevan dari Tari Mayang Inten, yang kemudian menjadi dasar dalam merumuskan fokus kajian dan arah penelitian selanjutnya.

2) Menentukan Judul Penelitian

Setelah pelaksanaan observasi, peneliti menyusun formulasi isu yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti menetapkan tiga rumusan masalah disusun berdasarkan hasil pengamatan awal dan relevansi dengan judul penelitian yang telah ditentukan.

3) Pengajuan Judul Skripsi

Setelah merumuskan permasalahan dan judul penelitian, peneliti mengajukan usulan judul pertama kepada dewan skripsi Program Studi Pendidikan Seni Tari, dengan topik yang diambil dari mata kuliah Metode Penelitian, yaitu tentang “Kajian Etnokoreologi Terhadap Nilai Karakter Tari Titi Surya di Sanggar Setialuyu Bandung”. Berdasarkan hasil evaluasi dari dewan skripsi, judul tersebut tidak memperoleh persetujuan, karena objek tari yang dimaksud telah menjadi subjek penelitian sebelumnya. Dengan itu, peneliti perlu mencari alternatif judul lain dan melakukan diskusi bersama dosen pembimbing akademik. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, peneliti kemudian menetapkan judul penelitian kedua, yakni “Tari Mayang Inten di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung”.

4) Penyusunan Proposal Skripsi

Penyusunan proposal skripsi merupakan tahap awal yang harus dilakukan sebelum memasuki proses penelitian lebih lanjut. Tahapan ini, peneliti melakukan orientasi lapangan untuk mengumpulkan informasi pendukung yang diperlukan sebagai dasar dalam merumuskan permasalahan dan arah penelitian.

5) Sidang Seminar Proposal Skripsi

Seminar Proposal Skripsi yang diselenggarakan pada hari Rabu, 22 Januari 2025, merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk menilai dan memverifikasi kelayakan judul serta isi kajian yang sudah disusun oleh peneliti.

6) Pemilihan Dosen Pembimbing Skripsi

Proses penentuan dosen pembimbing skripsi, peneliti memilih dua dosen pembimbing melalui google formulir dan hasilnya akan ditetapkan oleh dewan skripsi yang memiliki kompetensi keahlian sesuai dengan bidang kajian serta relevan dengan topik penelitian yang diangkat.

7) Naik Cetak Proposal skripsi

Peneliti langsung melakukan perbaikan sesuai dengan kritik saran, serta rekomendasi yang disampaikan oleh keempat dosen penguji terkait topik penelitian saat ujian seminar proposal. Setelah memperoleh dosen pembimbing, peneliti segera melaksanakan diskusi untuk membahas suatu rancangan proposal skripsi. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, selanjutnya proposal ditandatangani dan dipersiapkan untuk ke tahap pencetakan dengan ketentuan bahwa format sampul serta sistematika penulisan harus mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah tahun 2024.

8) Revisi Proposal Skripsi

Setelah proposal skripsi dicetak, selanjutnya peneliti melakukan ke tahap revisi berdasarkan masukan yang telah disampaikan oleh dosen penguji. Proses revisi dilakukan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperbaiki serta menyempurnakan isi proposal tersebut, agar sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

9) Pengajuan Surat Izin Penelitian dan Surat Keputusan Dosen Pembimbing

Untuk mendukung kelancaran selama pelaksanaan penelitian, peneliti perlu memperoleh surat permohonan izin menghimpun data yang diajukan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari dan dikeluarkan oleh Wakil Dekan Bidang Akademik FPSD. Surat izin penelitian dan surat keputusan dosen pembimbing skripsi, diterbitkan setelah proposal penelitian diajukan, disetujui, dan seluruh persyaratan administratif terpenuhi.

10) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, peneliti dapat mengidentifikasi jenis data yang relevan serta menentukan perlengkapan yang diperlukan dilapangan untuk menunjang kelancaran proses penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah paling penting dalam keseluruhan proses penelitian. Proses ini meliputi beberapa langkah penting, yaitu.

- a. Pengumpulan Data
- b. Konsultasi dengan Pembimbing
- c. Pengolahan Data

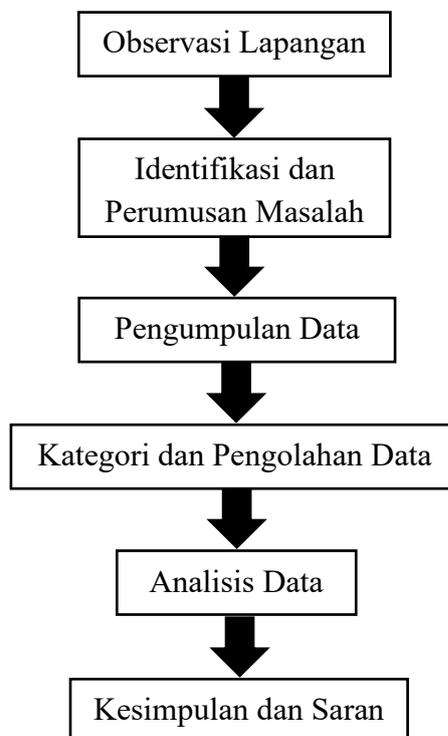
3. Penyusunan Laporan

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan dan dianalisis, tahapan berikutnya adalah merancang laporan hasil penelitian.

3.4.2. Skema atau Alur Penelitian

Skema atau alur penelitian memberikan gambaran tentang langkah-langkah atau prosedur yang perlu diikuti dalam suatu penelitian. Proses ini dimulai dengan tahap persiapan untuk menetapkan tujuan penelitian tersebut. Berikut bagan yang menggambarkan alur penelitian.

Bagan 3. 1 Skema Alur Penelitian



3.5. Analisis Data

Pada tahap pengolahan data, informasi yang sudah diperoleh diseleksi dan diklasifikasikan oleh peneliti. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan guna menarik simpulan dari hasil penelitian. Teknik analisis data mencakup proses pengumpulan informasi serta verifikasi keabsahannya melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan berbagai sumber pendukung lainnya.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif didukung oleh proses analisis data yang mengacu pada pemikiran Bogdan sebagaimana dikemukakan dalam Sugiyono (2013, hlm. 334) sebagai berikut.

Proses analisis data merupakan tahapan yang dilakukan dengan cara yang terstruktur untuk menelusuri serta mengorganisasi informasi yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, maupun sumber lainnya. Proses ini bertujuan agar data dapat diinterpretasikan dengan lebih mudah dan hasil temuannya dapat dikomunikasikan secara jelas kepada pihak lain.

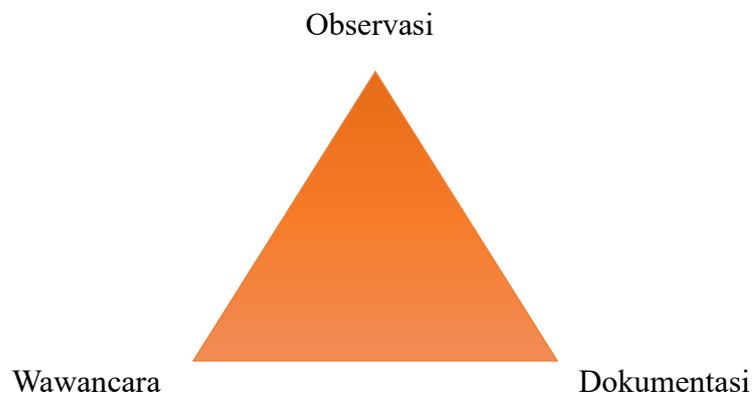
Dalam pendekatan kualitatif, informasi dikumpulkan dari beragam sumber dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, suatu proses dikenal dengan istilah triangulasi. Proses analisis data dalam kajian ini menerapkan teknik triangulasi guna memperoleh temuan yang lebih dipercaya. Sugiyono (2013, hlm.330) menyatakan sebagai berikut.

Triangulasi merupakan metode tahapan pengumpulan informasi yang memadukan macam-macam teknik dan sumber data yang beragam. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya memperoleh, tetapi juga mengevaluasi keabsahan data dengan membandingkan informasi dari sejumlah sumber yang berbeda.

Triangulasi pendekatan yang melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun informasi dari satu jenis sumber. Teknik yang digunakan peneliti mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini, informasi yang dikumpulkan selama pelaksanaan berlangsung melalui berbagai teknik, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil temuan ini dianalisis dengan penerapan triangulasi. Guna menjelaskan secara rinci tahapan analisis data, peneliti merumuskan langkah-langkah berikut.

Bagan 3. 2 Proses Analisis Data Triangulasi



Informasi yang diperoleh dianalisis melalui tahap pengelompokan guna memperoleh simpulan yang akurat. Pengolahan data dilakukan dengan menelaah informasi yang dihimpun dari hasil penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan dalam proses analisis data sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

- 1) Mengelola informasi yang sejalan dengan fokus isu yang menjadi objek kajian melalui penelitian ini.
- 2) Melakukan perbandingan antara hasil temuan di lapangan dengan referensi tertulis serta keterangan dari narasumber.
- 3) Merumuskan simpulan didasarkan pada hasil pengolahan serta analisis data yang telah dilakukan.

Analisis dilaksanakan setelah data diperoleh secara komprehensif dan terkoordinasi dengan baik. Selain menggunakan metode triangulasi, peneliti juga memberikan interpretasi berdasarkan pemahaman dan pengalamannya.